

PERAN GURU DALAM MENGEMBANGKAN MOTORIK HALUS ANAK USIA 4-5 TAHUN MELALUI KEGIATAN KOLASE BAHAN BEKAS TK AR-ROUDHOH, PAUD AL-DINA, PAUD AL-KINDY DI KABUPATEN KARAWANG

Sera Novalia^{1*}, Nasem², Saniyya Putri Hendrayana³

PIAUD, STIT Rakeyan Santang, Indonesia
sheranovalia@gmail.com

ABSTRAK

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan secara mendalam peran guru dalam mengembangkan kemampuan motorik halus anak usia 4–5 tahun melalui kegiatan kolase berbahan bekas di TK Ar-Roudhoh, PAUD Al-Dina, dan PAUD Al-Kindy yang berlokasi di Kabupaten Karawang. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi langsung, wawancara mendalam, serta dokumentasi kegiatan pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru memiliki peran yang sangat strategis sebagai perencana, pelaksana kegiatan, fasilitator pembelajaran, sekaligus evaluator hasil belajar anak. Melalui kegiatan kolase berbahan bekas, anak-anak dapat mengembangkan keterampilan motorik halus seperti menggunting, menempel, menyusun, dan mengombinasikan berbagai bahan sederhana. Faktor pendukung keberhasilan kegiatan ini meliputi dukungan sarana dan prasarana sekolah, ketersediaan bahan bekas yang melimpah, serta peran aktif kepemimpinan sekolah. Namun demikian, guru juga menghadapi kendala seperti keterbatasan media, kurangnya variasi kegiatan, serta perbedaan tingkat kemampuan anak. Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa peran aktif dan kreatif guru sangat penting dalam menciptakan suasana belajar yang menarik, inovatif, berwawasan lingkungan, dan mampu menumbuhkan kreativitas serta keterampilan motorik halus anak usia dini.

Kata Kunci: Peran Guru, Motorik Halus, Anak Usia 4-5 Tahun, Kegiatan Kolase, Bahan Bekas, PAUD.

Abstract: This study aims to provide an in-depth description of the teacher's role in developing fine motor skills in children aged 4–5 years through collage activities using recycled materials at TK Ar-Roudhoh, PAUD Al-Dina, and PAUD Al-Kindy in Karawang Regency. The research employs a descriptive qualitative method with data collection techniques that include direct observation, in-depth interviews, and documentation of learning activities. The findings indicate that teachers play a highly strategic role as planners, implementers, learning facilitators, and evaluators of children's learning outcomes. Through collage activities made from recycled materials, children can enhance their fine motor skills such as cutting, pasting, arranging, and combining various simple materials. Supporting factors for the success of this activity include adequate school facilities, the availability of recycled materials, and the active involvement of school leadership. However, teachers also face challenges such as limited media, a lack of activity variation, and differences in children's skill levels. Overall, this study emphasizes that the active and creative role of teachers is essential in creating an engaging, innovative, and environmentally conscious learning atmosphere that fosters creativity and fine motor development in early childhood.

Keywords: Teacher's Role, Fine Motor Skills, Children Aged 4-5 Years, Collage Activities, Recycled Materials, Early Childhood Education.

Article History:

Received: 06-05-2025

Revised : 07-06-2025

Accepted: 16-07-2025

Online : 30-08-2025

A. LATAR BELAKANG

Perkembangan motorik halus pada anak usia dini, terutama pada rentang usia 4-5 tahun, merupakan aspek krusial dalam mendukung kesiapan belajar dan keterampilan

dasar seperti menulis. Keterampilan motorik halus melibatkan koordinasi otot-otot kecil, khususnya jari-jemari dan tangan, yang memiliki peranan penting dalam aktivitas sehari-hari dan pengembangan kemampuan akademik anak (Yuliani, 2013). Oleh karena itu, stimulasi motorik halus yang tepat sangat diperlukan agar anak dapat berkembang optimal.

Dini P. Daeng Sari dikutip (Arifudin, 2022) menyatakan bahwa motorik halus adalah aktivitas motorik yang melibatkan aktivitas otot-otot kecil yang menuntut koordinasi mata dan tangan serta pengendalian gerak yang memungkinkannya melakukan ketepatan dan kecermatan dalam gerak. Sejalan dengan pendapat di atas, (Awalia, 2017) menyatakan bahwa keterampilan motorik halus adalah pengorganisasian penggunaan sekelompok otot-otot kecil seperti jari-jemari dan tangan yang sering membutuhkan kecermatan dan koordinasi mata dengan tangan.

Hal yang sama dikemukakan oleh Mahendra dikutip (Ulfah, 2021) menjelaskan keterampilan motorik halus (*fine motor skill*) merupakan keterampilan yang memerlukan kemampuan untuk mengontrol otot-otot kecil/halus untuk mencapai pelaksanaan keterampilan yang berhasil. Bambang Sujiono dikutip (Uswatiyah, 2023) juga mengungkapkan bahwa gerakan motorik halus adalah gerakan yang hanya melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu saja dan dilakukan oleh otot-otot kecil, seperti jari jemari tangan dan gerakan pergelangan tangan yang tepat.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa keterampilan motorik halus adalah penggunaan sekelompok otot-otot kecil seperti jari-jari jemari dan tangan yang membutuhkan kecermatan, ketepatan, kerapian dan koordinasi mata dengan tangan untuk mengontrol dalam mencapai pelaksanaan keterampilan. Keterampilan motorik halus dalam penelitian ini adalah penggunaan sekelompok otot-otot kecil untuk mengontrol dalam mencapai pelaksanaan keterampilan yang melibatkan koordinasi mata dan tangan yang membutuhkan ketepatan dan kerapian.

Peran guru dalam proses pendidikan sangatlah penting, karena dalam hal ini guru harus bertanggung jawab penuh untuk melaksanakan proses pembelajaran dan pendidikan seperti yang diungkapkan Mulyasa dikutip (Kartika, 2023) menjelaskan bahwa Guru memiliki andil yang sangat besar terhadap keberhasilan pembelajaran di sekolah, guru sangat berperan dalam membantu perkembangan peserta didik untuk mewujudkan tujuan hidupnya secara optimal. Minat, bakat kemampuan, dan potensi-potensi yang dimiliki oleh peserta didik tidak akan berkembang secara optimal tanpa bantuan guru. Dalam kaitan ini guru perlu memperhatikan peserta didik secara individual, karena anantara satu peserta didik dengan yang lain memiliki perbedaan yang sangat mendasar. Adapun Usman dikutip (Awaludin, 2024) menjelaskan bahwa peran guru adalah terciptanya serangkaian tingkah laku yang saling berkaitan yang dilakukan dalam situasi tertentu serta berhubungan dengan kemajuan perubahan tingkah laku dan perkembangan peserta didik yang menjadi tujuannya.

Menurut Prey Katz dikutip (Mayasari, 2024) mengemukakan peran guru adalah sebagai komunikator, sahabat, pemberi inspirasi dan dorongan, pembimbing dan pengembangan sikap dan tingkah laku serta nilai-nilai, orang yang menguasai bahan yang diajarkan. Menurut Yamin dan Maisah dikutip (Alammy, 2025) menjelaskan bahwa Guru memiliki peran strategis dalam pembelajaran dan membantu perkembangan peserta didik untuk mewujudkan tujuan hidupnya, minat, bakat, kemampuan, dan potensipotensi yang dimiliki oleh peserta didik akan berkembang

secara optimal dengan bantuan guru. Guru harus berpacu dalam pembelajaran, dengan memberikan kemudahan belajar bagi seluruh peserta didik agar dapat mengembangkan potensinya secara optimal.

Farida dalam (Kartika, 2018) menjelaskan bahwa peran guru menjadi faktor sentral dalam memfasilitasi proses pembelajaran yang mampu mengembangkan motorik halus anak. Guru tidak hanya berfungsi sebagai pengajar, tetapi juga sebagai perencana, pelaksana, fasilitator, motivator, dan evaluator yang menentukan keberhasilan proses pembelajaran. Teori Piaget dikutip (Aslan, 2025) menegaskan bahwa anak usia praoperasional membangun pengetahuan secara aktif melalui eksplorasi dan manipulasi objek, sedangkan Vygotsky dikutip (Kartika, 2025) menekankan pentingnya interaksi sosial dan bimbingan guru dalam zona perkembangan proksimal anak.

Salah satu metode pembelajaran yang efektif dalam mengasah motorik halus adalah melalui kegiatan kolase berbahan bekas. Kegiatan ini tidak hanya melatih keterampilan motorik halus seperti menggunting, merobek, dan menempel, tetapi juga menumbuhkan kreativitas sekaligus kesadaran akan nilai kepedulian lingkungan (Nisa, 2021); (Ningsih, 2018). Namun, berbagai penelitian terdahulu cenderung fokus pada satu lembaga PAUD dan kurang mengeksplorasi peran guru secara holistik dari perencanaan hingga evaluasi (Winarti et al, 2019); (Setiawati, 2021).

Menurut Mustaji dikutip (Arifudin, 2025) menyatakan bahwa, metode pembelajaran adalah model pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru di kelas. Prawiradilaga dikutip (Sudrajat, 2024) menyatakan bahwa metode pembelajaran adalah prosedur, urutan, langkah-langkah dan cara yang digunakan guru dalam mencapai tujuan pembelajaran. Dapat dikatakan metode pembelajaran adalah proses pembelajaran yang difokuskan kepada pencapaian tujuan.

Taniredja, dkk sebagaimana dikutip (Mukarom, 2024) menjelaskan bahwa metode pembelajaran adalah seperangkat komponen yang telah dikombinasikan secara optimal untuk kualitas pembelajaran. Sedangkan menurut Ismail Sukardi dikutip (Ningsih, 2025) menjelaskan bahwa metode pembelajaran adalah cara-cara yang dilakukan guru untuk menyampaikan bahan ajar oleh guru kepada siswa.

Maka dari pendapat tersebut dapat dikatakan bahwa metode pembelajaran adalah cara yang dilakukan oleh pendidik dalam menyampaikan pesan-pesan pembelajaran secara sadar dan sistematis kepada peserta didik sehingga pesan-pesan tersebut dapat diterima dengan baik dan tujuan pembelajaran dapat tercapai. Penggunaan metode pembelajaran yang tepat dan variatif dapat memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar.

Penelitian ini memiliki kebaruan dengan menggabungkan tiga lembaga PAUD sekaligus yaitu TK Ar-Roudhoh, Paud Al-Dina, dan Paud Al-Kindy di Kabupaten Karawang, memberikan cakupan yang lebih luas dan komprehensif. Selain itu, penelitian ini meneliti secara mendalam peran guru secara utuh, dari persiapan hingga evaluasi kegiatan kolase, serta menekankan aspek kreatif-ekologis dalam penggunaan bahan bekas sebagai media pembelajaran. Pendekatan kualitatif deskriptif yang digunakan memungkinkan penggalian detail praktik pengajaran yang kontekstual dan aplikatif di lapangan.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran guru dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi kegiatan kolase berbahan bekas sebagai media pengembangan motorik halus anak usia 4-5 tahun di TK Ar-Roudhoh, Paud Al-Dina,

dan Paud Al-Kindy Kabupaten Karawang. Selain itu, penelitian ini juga mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan kegiatan serta menggali dampak kegiatan tersebut terhadap perkembangan motorik halus anak.

B. METODE PENELITIAN

Menurut Rahardjo dikutip (Arifudin, 2023) bahwa metode penelitian merupakan salah satu cara untuk memperoleh dan mencari kebenaran yang bersifat tentatif, bukan kebenaran absolut. Hasilnya berupa kebenaran ilmiah. Kebenaran ilmiah merupakan kebenaran yang terbuka untuk terus diuji, dikritik bahkan direvisi. Oleh karena itu tidak ada metode terbaik untuk mencari kebenaran, tetapi yang ada adalah metode yang tepat untuk tujuan tertentu sesuai fenomena yang ada. Budiharto dikutip (Rosmayati, 2025) bahwa pemilihan metode penelitian harus disesuaikan dengan penelitian yang sedang dilakukan agar hasilnya optimal.

Penelitian dilakukan di TK Ar-Roudhoh, PAUD Al-Dina, PAUD Al-Kindy di Kabupaten Karawang. Waktu penelitian berlangsung selama bulan Maret hingga April 2025. Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah berupa metode studi deskriptif. Menurut Nana Syaodih Sukmadinata dalam (Maulana, 2025), penelitian deskriptif kualitatif ditujukan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik bersifat alamiah maupun rekayasa manusia, yang lebih memperhatikan mengenai karakteristik, kualitas, keterkaitan antar kegiatan. Selain itu, Penelitian deskriptif tidak memberikan perlakuan, manipulasi atau pengubahan pada variabel-variabel yang diteliti, melainkan menggambarkan suatu kondisi yang apa adanya. Satu-satunya perlakuan yang diberikan hanyalah penelitian itu sendiri, yang dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Menurut Iskandar dalam (Kartika, 2022) menyatakan pendekatan kualitatif adalah dimana penelitian kualitatif sebagai metode ilmiah sering digunakan dan dilaksanakan oleh sekelompok peneliti dalam bidang ilmu social, termasuk juga ilmu pendidikan. Pendekatan penelitian kualitatif dikemukakan oleh Iskandar dalam (Saepudin, 2024) menjelaskan sebagai suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metode yang menyelidiki suatu fenomena social dan masalah manusia.

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan metode penelitian lapangan (*field research*). Menurut (Muslim, 2023) bahwa pendekatan ini disesuaikan dengan tujuan pokok penelitian, yaitu mendeskripsikan dan menganalisis mengenai peran guru dalam mengembangkan motorik halus anak usia 4-5 tahun melalui kegiatan kolase bahan bekas. Sehingga dengan metode tersebut akan mampu menjelaskan permasalahan dari penelitian (Abduloh, 2020).

Bungin dikutip (Nasril, 2025) menjelaskan bahwa penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk menggambarkan situasi, kondisi, atau fenomena sosial yang terdapat di masyarakat kemudian dijadikan sebagai objek penelitian, dan berusaha menarik realitas ke permukaan sebagai suatu mode atau gambaran mengenai kondisi atau situasi tertentu. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran analisis peran guru dalam mengembangkan motorik halus anak usia 4-5 tahun melalui kegiatan kolase bahan bekas.

Bogdan dan Taylor dalam (Romdoniyah, 2024) menjelaskan bahwa metodologi penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif

berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Pada penelitian ini peneliti membuat suatu gambaran kompleks, meneliti kata-kata, laporan terinci dari pandangan responden dan melakukan studi pada situasi yang alami, khususnya terkait peran guru dalam mengembangkan motorik halus anak usia 4-5 tahun melalui kegiatan kolase bahan bekas.

Data primer diperoleh dari observasi langsung, wawancara semi-terstruktur, dan interaksi dengan guru, anak didik, serta kepala sekolah yang terlibat dalam kegiatan kolase. Data sekunder didapatkan dari dokumen pendukung seperti RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), dokumentasi foto kegiatan, dan hasil karya anak.

Teknik purposive sampling digunakan dengan kriteria subjek adalah guru yang mengajar dan terlibat aktif dalam kegiatan kolase, anak-anak usia 4-5 tahun yang mengikuti kegiatan tersebut, serta kepala sekolah yang mengetahui kebijakan pembelajaran.

Teknik dapat dilihat sebagai sarana untuk melakukan pekerjaan teknis dengan hati-hati menggunakan pikiran untuk mencapai tujuan. Walaupun kajian sebenarnya merupakan upaya dalam lingkup ilmu pengetahuan, namun dilakukan untuk mengumpulkan data secara realistis secara sistematis untuk mewujudkan kebenaran. Metodologi penelitian adalah sarana untuk menemukan obat untuk masalah apa pun. Dalam hal ini, penulis mengumpulkan informasi tentang peran guru dalam mengembangkan motorik halus anak usia 4-5 tahun melalui kegiatan kolase bahan bekas, artikel, jurnal, skripsi, tesis, ebook, dan lain-lain (Nita, 2025).

Karena membutuhkan bahan dari perpustakaan untuk sumber datanya, maka penelitian ini memanfaatkan penelitian kepustakaan. Peneliti membutuhkan buku, artikel ilmiah, dan literatur lain yang berkaitan dengan topik dan masalah yang mereka jelajahi, baik cetak maupun online (Delvina, 2020).

Mencari informasi dari sumber data memerlukan penggunaan teknik pengumpulan data. Amir Hamzah dalam (Aidah, 2024) mengklaim bahwa pendataan merupakan upaya untuk mengumpulkan informasi yang berkaitan dengan pokok bahasan yang diteliti. Penulis menggunakan metode penelitian kepustakaan untuk mengumpulkan data. Secara khusus, penulis memulai dengan perpustakaan untuk mengumpulkan informasi dari buku, kamus, jurnal, ensiklopedi, makalah, terbitan berkala, dan sumber lainnya yang membagikan pandangan peran guru dalam mengembangkan motorik halus anak usia 4-5 tahun melalui kegiatan kolase bahan bekas.

Lebih lanjut Amir Hamzah dalam (Arifudin, 2020) mengatakan bahwa pengumpulan data diartikan berbagai usaha untuk mengumpulkan fakta-fakta yang berkaitan dengan topik atau pembahasan yang sedang atau akan digali. Rincian tersebut dapat ditemukan dalam literatur ilmiah, penelitian, dan tulisan-tulisan ilmiah, disertasi, tesis, dan sumber tertulis lainnya. Menurut (Afifah, 2024) bahwa pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai keadaan, menggunakan sumber yang berbeda, dan menggunakan teknik yang berbeda.

Adapun Sopwandin dalam (Abdurakhman, 2025) menjelaskan bahwa pengumpulan data dilakukan melalui teknik observasi, wawancara dan studi dokumentasi, dengan kegiatan analisis data yang meliputi kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Observasi adalah bagian dari proses penelitian secara langsung terhadap fenomena-fenomena yang hendak diteliti (Saepudin, 2022). Dengan metode ini, peneliti dapat

melihat dan merasakan secara langsung suasana dan kondisi subyek penelitian. Hal-hal yang diamati dalam penelitian ini adalah tentang peran guru dalam mengembangkan motorik halus anak usia 4-5 tahun melalui kegiatan kolase bahan bekas.

Teknik wawancara dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur, yaitu wawancara yang dilakukan dengan menggunakan berbagai pedoman baku yang telah ditetapkan, pertanyaan disusun sesuai dengan kebutuhan informasi dan setiap pertanyaan yang diperlukan dalam mengungkap setiap data-data empiris (Susita, 2025).

Dokumentasi adalah salah satu teknik pengumpulan data melalui dokumen atau catatan-catatan tertulis yang ada (Primarni, 2025). Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang berarti barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis, seperti buku-buku, majalah, notula rapat, dan catatan harian. Menurut Moleong dalam (Ekawati, 2024) bahwa metode dokumentasi adalah cara pengumpulan informasi atau data-data melalui pengujian arsip dan dokumen-dokumen. Lebih lanjut menurut (Kosasih, 2025) bahwa strategi dokumentasi juga merupakan teknik pengumpulan data yang diajukan kepada subyek penelitian. Metode pengumpulan data dengan menggunakan metode dokumentasi ini dilakukan untuk mendapatkan data tentang keadaan lembaga (obyek penelitian) yaitu peran guru dalam mengembangkan motorik halus anak usia 4-5 tahun melalui kegiatan kolase bahan bekas.

Moleong dikutip (Saepudin, 2023) menjelaskan bahwa data yang terkumpul dianalisis menggunakan model analisis interaktif yang terdiri atas reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Adapun Syarifah et al dalam (Sunasa, 2023) menjelaskan reduksi data dilakukan dengan menyaring informasi yang relevan, penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi yang sistematis, dan kesimpulan ditarik berdasarkan temuan penelitian. Untuk memastikan keabsahan data, penelitian ini menggunakan triangulasi sumber, yakni membandingkan informasi dari para narasumber. Menurut Moleong dalam (Kartika, 2024), triangulasi sumber membantu meningkatkan validitas hasil penelitian dengan membandingkan berbagai perspektif terhadap fenomena yang diteliti.

Menurut Muhadjir dalam (Paramansyah, 2024) menyatakan bahwa analisis data merupakan kegiatan melakukan, mencari dan menyusun catatan temuan secara sistematis melalui pengamatan dan wawancara sehingga peneliti fokus terhadap penelitian yang dikajinya. Setelah itu, menjadikan sebuah bahan temuan untuk orang lain, mengedit, mengklasifikasi, dan menyajikannya. Teknik keabsahan data menggunakan teknik triangulasi meliputi teknik dan sumber. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman dalam (Widyastuti, 2024) terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan Kesimpulan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di tiga lembaga pendidikan anak usia dini di Kabupaten Karawang, yaitu TK Ar-Roudhoh, PAUD Al-Dina, dan PAUD Al-Kindy. Hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi menunjukkan bahwa guru memiliki peran sentral dalam merancang dan melaksanakan kegiatan kolase berbahan bekas sebagai media pengembangan motorik halus anak usia 4–5 tahun. Guru berperan sebagai

perencana, pelaksana, dan evaluator pembelajaran. Dalam tahap perencanaan, guru menyusun RPPH dengan menyesuaikan tema, tujuan, indikator perkembangan, serta memilih bahan bekas yang aman dan menarik seperti daun kering, kertas bekas, dan lem non-toxic. Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui demonstrasi langsung, di mana guru memberikan contoh cara menggunting, menempel, dan menyusun bahan kolase. Guru juga membimbing anak secara individual, terutama bagi yang mengalami kesulitan koordinasi tangan, sambil memberikan motivasi dan pujian untuk menumbuhkan rasa percaya diri.

Kegiatan kolase terbukti meningkatkan kemampuan motorik halus anak, meliputi keterampilan menggunting, menempel, dan mengendalikan gerakan tangan. Selain itu, anak menunjukkan peningkatan dalam hal kreativitas, konsentrasi, kesabaran, dan kemandirian. Temuan ini sejalan dengan teori Vygotsky sebagaimana dikutip (Saepudin, 2021) tentang scaffolding, di mana bimbingan guru membantu anak mencapai kemampuan optimal, serta pendapat Hurlock dikutip (Ulfah, 2022) yang menyatakan bahwa latihan berulang pada aktivitas tangan memperkuat koordinasi motorik halus.

Adapun faktor pendukung pelaksanaan kegiatan kolase meliputi dukungan kepala sekolah dan orang tua, ketersediaan bahan yang mudah diperoleh, serta antusiasme anak. Sedangkan faktor penghambat mencakup keterbatasan alat, waktu belajar yang singkat, dan perbedaan kemampuan motorik antar anak. Meskipun demikian, guru tetap mampu berinovasi dengan menyesuaikan metode dan pendekatan sesuai karakteristik peserta didik.

Secara keseluruhan, kegiatan kolase berbahan bekas memberikan kontribusi signifikan terhadap perkembangan motorik halus dan kreativitas anak usia dini, sekaligus mendorong guru untuk lebih kreatif dalam mengembangkan media pembelajaran berbasis lingkungan sekitar.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran guru dalam mengembangkan motorik halus anak usia 4–5 tahun melalui kegiatan kolase berbahan bekas di TK Ar-Roudhoh, PAUD Al-Dina, dan PAUD Al-Kindy sangat menonjol pada fungsi guru sebagai perencana, pelaksana, fasilitator, dan evaluator pembelajaran. Guru berperan aktif dalam memilih bahan yang aman dan ramah lingkungan, menyesuaikan tujuan kegiatan dengan indikator perkembangan anak, serta memberikan bimbingan langsung selama proses kolase berlangsung. Temuan ini sejalan dengan pendapat Farida dalam (Saepudin, 2019) yang menegaskan bahwa guru yang memiliki kompetensi pedagogik mampu mengelola kegiatan belajar secara sistematis untuk mencapai tujuan perkembangan anak.

Peran guru sebagai fasilitator yang memberikan contoh, pendampingan, dan motivasi juga mendukung teori Vygotsky dikutip (Kartika, 2021) tentang scaffolding, yaitu pemberian bantuan bertahap agar anak dapat menyelesaikan tugas yang sebelumnya belum mampu dilakukan secara mandiri. Dalam praktiknya, guru memberikan arahan dan dorongan positif melalui pujian, sehingga anak menjadi lebih percaya diri dalam menggunting, menempel, dan menyusun bahan kolase. Temuan ini juga menguatkan hasil penelitian Tantri Lestari dikutip (Kurniawan, 2025) yang menunjukkan bahwa keterlibatan aktif guru dalam kegiatan berbasis proyek dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar anak, khususnya dalam aspek motorik halus.

Dari segi faktor pendukung, penelitian ini menemukan bahwa dukungan kepala sekolah, ketersediaan bahan bekas, dan partisipasi orang tua sangat membantu

keberhasilan kegiatan kolase. Namun, hambatan seperti keterbatasan waktu, variasi media yang kurang, serta perbedaan kemampuan anak masih menjadi tantangan. Hal ini sesuai dengan teori Uzer Usman dikutip (Supriani, 2024) yang menekankan pentingnya kemampuan guru dalam mengelola kelas dan sumber belajar agar pembelajaran berjalan efektif. Observasi menunjukkan bahwa beberapa anak masih kesulitan menggunting dengan tepat atau menempel rapi, yang menandakan perlunya pendampingan lebih intensif. Temuan ini sejalan dengan pandangan Santrock dikutip (Sinurat, 2022) bahwa perbedaan kemampuan individual anak menuntut strategi pembelajaran yang adaptif sesuai dengan tahap perkembangan mereka.

Lebih lanjut, kegiatan kolase berbahan bekas terbukti efektif dalam menstimulasi perkembangan motorik halus anak. Anak menunjukkan peningkatan dalam keterampilan koordinasi mata dan tangan, ketepatan gerak, serta kekuatan jari. Hal ini mendukung teori Hurlock dikutip (Arifudin, 2024) yang menjelaskan bahwa keterampilan motorik halus berkembang melalui aktivitas manipulatif berulang yang melibatkan otot-otot kecil tangan. Selain itu, temuan ini selaras dengan teori Piaget dikutip (Nuary, 2024) yang menegaskan bahwa anak usia praoperasional belajar melalui eksplorasi aktif terhadap objek, serta dengan penelitian (Astawa & Astuti., 2020) yang menemukan bahwa kegiatan kolase berpengaruh positif terhadap kreativitas dan koordinasi tangan anak usia dini.

Kendati demikian, penelitian ini juga menemukan beberapa kendala struktural dan profesional yang memengaruhi efektivitas pembelajaran kolase. Keterbatasan jumlah guru, kurangnya pelatihan tentang metode kreatif, serta minimnya sumber daya menghambat guru dalam memberikan bimbingan individual secara optimal. Hal ini sesuai dengan pendapat (Kurnia, 2023) yang menekankan bahwa kompetensi profesional dan pedagogik guru berperan besar dalam keberhasilan metode pembelajaran inovatif. Selain itu, kurangnya waktu dan media menyebabkan proses scaffolding yang ideal belum sepenuhnya terwujud sebagaimana digambarkan dalam teori Vygotsky dikutip (Sanulita, 2024).

Penelitian ini memberikan kontribusi nyata bagi pengembangan praktik pendidikan anak usia dini, khususnya dalam pemanfaatan media pembelajaran kreatif berbasis bahan bekas. Secara teoritis, penelitian ini memperkuat konsep bahwa peran guru tidak hanya sebagai pengajar, tetapi juga sebagai fasilitator perkembangan yang mendorong eksplorasi, kreativitas, dan koordinasi motorik halus anak. Secara praktis, penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan kolase dapat menjadi alternatif pembelajaran murah, ramah lingkungan, dan menyenangkan yang mendorong keterlibatan aktif anak dalam proses belajar.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, subjek penelitian terbatas pada tiga lembaga PAUD di wilayah Karawang sehingga hasilnya belum dapat digeneralisasi secara luas. Kedua, data yang diperoleh bersifat kualitatif deskriptif tanpa pengukuran kuantitatif spesifik terhadap peningkatan motorik halus anak. Ketiga, faktor eksternal seperti dukungan keluarga dan latar belakang sosial ekonomi anak belum dianalisis secara mendalam.

Secara keseluruhan, temuan penelitian ini memperkuat teori-teori perkembangan anak yang menekankan pentingnya peran aktif guru dalam menciptakan pembelajaran kontekstual dan bermakna. Kegiatan kolase berbahan bekas terbukti menjadi sarana efektif dalam mengembangkan motorik halus, kreativitas, serta nilai kepedulian

lingkungan pada anak usia dini. Namun, untuk mencapai hasil yang lebih optimal, diperlukan peningkatan pelatihan guru, ketersediaan media yang beragam, serta waktu pembelajaran yang lebih fleksibel dan berpusat pada kebutuhan individual anak.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa guru di TK Ar-Roudhoh, PAUD Al-Dina, dan PAUD Al-Kindy berperan aktif dan strategis dalam merancang serta melaksanakan kegiatan kolase berbahan bekas sebagai media pengembangan motorik halus anak usia 4–5 tahun. Guru mampu memilih bahan yang aman, menarik, dan sesuai dengan perkembangan anak, serta mengelola pembelajaran mulai dari perencanaan hingga evaluasi. Kegiatan kolase terbukti meningkatkan kemampuan motorik halus seperti menggunting, menempel, dan mengoleskan lem dengan rapi, sekaligus menumbuhkan kreativitas, kesabaran, koordinasi, dan kepercayaan diri anak.

Meski demikian, masih terdapat kendala seperti keterbatasan alat, waktu, dan variasi kemampuan anak. Oleh karena itu, guru disarankan untuk terus berinovasi dalam variasi bahan dan teknik kolase, meningkatkan bimbingan individual, serta melakukan evaluasi berkala. Untuk peneliti selanjutnya, disarankan memperluas sampel, mengombinasikan metode pembelajaran lain, dan menggunakan pendekatan kuantitatif agar hasil lebih komprehensif dan objektif.

DAFTAR RUJUKAN

- Abduloh, A. (2020). Effect of Organizational Commitment toward Economical, Environment, Social Performance and Sustainability Performance of Indonesian Private Universities. *PalArch's Journal of Archaeology of Egypt/Egyptology*, 17(7), 6951–6973.
- Abdurakhman, A. (2025). Analisis Penerapan Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Alam Cikeas. *EduInovasi: Journal of Basic Educational Studies*, 5(2), 621–632.
- Afifah, H. (2024). Implementasi Technology Acceptance Model (TAM) Pada Penerimaan Aplikasi Sistem Manajemen Pendidikan Di Lingkungan Madrasah. *Jurnal Tahsinia*, 5(9), 1353–1367.
- Aidah, A. (2024). Pengembangan Sistem Informasi Manajemen Dalam Dunia Pendidikan. *Jurnal Tahsinia*, 5(6), 966–977.
- Alammy, L. L. (2025). Peran Guru Terhadap Perkembangan Karakter Anak Usia Dini Di PAUD TKIT Nuralima. *SIBATIK JOURNAL: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, Dan Pendidikan*, 4(12), 4721–4736.
- Arifudin, O. (2020). PKM Pembuatan Kemasan, Peningkatan Produksi Dan Perluasan Pemasaran Keripik Singkong Di Subang Jawa Barat. *INTEGRITAS: Jurnal Pengabdian*, 4(1), 21–36.
- Arifudin, O. (2022). *Perkembangan Peserta Didik (Tinjauan Teori-Teori Dan Praktis)*. Bandung: CV Widina Media Utama.
- Arifudin, O. (2023). Pendampingan Meningkatkan Kemampuan Mahasiswa Dalam Submit Jurnal Ilmiah Pada Open Journal System. *Jurnal Bakti Tahsinia*, 1(1), 50–58.
- Arifudin, O. (2024). Trends in Teaching Research with Technology in Indonesia. *Journal of Multidisciplinary Global*, 1(2), 107–116.
- Arifudin, O. (2025). Why digital learning is the key to the future of education. *International Journal of Education and Digital Learning (IJEDL)*, 3(4), 201–210.
- Aslan, A. (2025). Analisis Dampak Kurikulum Cinta Dalam Pendidikan Islam Sebagai

- Pendidikan Transformatif Yang Mengubah Perspektif Dan Sikap Peserta Didik: Kajian Pustaka Teoritis Dan Praktis. *Prosiding Seminar Nasional Indonesia*, 3(1), 83–94.
- Astawa & Astuti. (2020). Kolase sebagai media pembelajaran untuk mengembangkan kreativitas anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 8(1), 25–33.
- Awalia. (2017). Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Montase Pada Anak Keompok B RA Al-Hidayah Nanggung Kabupaten Nganjuk. *Jurnal Pinus*, 1(1), 118–123.
- Awaludin, A. (2024). Urgensi Manajemen Pendidikan Dalam Rangka Meningkatkan Mutu Pendidikan Islam Di Madrasah. *Jurnal Tahsinia*, 5(2), 253–271.
- Delvina, A. (2020). Governance and legal perspectives: Problems in the management of Zakat funds are used as collateral. *Journal of Advanced Research in Dynamical and Control Systems*, 12(6), 209–217. <https://doi.org/10.5373/JARDCS/V12I6/S20201023>
- Ekawati, P. A. (2024). Pengaruh Perencanaan Pembelajaran dan Kreativitas Guru terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran SKI Siswa Kelas VIII MTs.Yasiba Kota Bogor. *Dirosah Islamiyah*, 6, 1003–1023.
- Kartika, I. (2018). The Relationship Between Jigsaw Cooperative Learning Method And Parents Attention With English Learning Achievement Student In Public Junior High School 4 Bogor. 2 *Nd English Language and Literature International Conference (ELLiC)*., 2, 313–320.
- Kartika, I. (2021). Upaya Mewujudkan Karakter Peserta Didik Pada Pembudayaan Kehidupan Beragama (Religious Culture) Di Sekolah. *Jurnal Al-Amar*, 2(2), 221–232.
- Kartika, I. (2022). The Effect of Lecturer Performance and Learning Creativity on English Learning Achievement of Mercuru Buana University Students, Jakarta, Indonesia. *Jurnal Multidisiplin Madani*, 2(12), 4366–4376.
- Kartika, I. (2023). Evaluasi Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di Madrasah. *Jurnal Tahsinia*, 4(2), 510–523.
- Kartika, I. (2024). Humans and Education in Islam: Optimising Multidimensional Potential for a Cultured and Productive Society. *Nidhomul Haq: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 9(3), 566–578. <https://doi.org/https://doi.org/10.31538/ndhq.v9i3.33>
- Kartika, I. (2025). Menanamkan Akhlak Mulia Melalui Pendidikan Agama Islam: Studi Kontekstual Surat Luqman Di Pendidikan Menengah. *SIBATIK JOURNAL: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, Dan Pendidikan*, 4(10), 3305–3318.
- Kosasih, M. (2025). Tantangan dan Peluang Implementasi Kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Era Digital Di MAN 7 Depok. *At-Tadris: Journal of Islamic Education*, 4(1), 80–91. <https://doi.org/https://doi.org/10.56672/attadris.v4i1.454>
- Kurnia. (2023). Peran Guru Dalam Mengembangkan Motorik Anak Usia Dini. *Jurnal DZURRIAT*, 5(2), 93–101.
- Kurniawan, M. A. (2025). Lokakarya Pengembangan Pembelajaran Dan Asesmen Bagi Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Bakti Tahsinia*, 3(1), 109–120.
- Maulana, A. (2025). Strategi Manajemen Pendidikan Berbasis Filsafat Ekonomi untuk Sustainable Organizational Development. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(2), 1–7.
- Mayasari, A. (2024). Optimizing Student Management to Improve Educational Service Quality: A Qualitative Case Study in Integrated Islamic Elementary Schools. *EDUKASIA Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 5(2), 799–808.
- Mukarom, M. (2024). Pengaruh Kegiatan Magrib Mengaji Terhadap Prestasi Belajar

- Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti. *Jurnal Tahsinia*, 5(4), 583–598.
- Muslim. (2023). Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Mewujudkan Karakter Religius Pada Peserta Didik. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(1), 917–932.
- Nasril, N. (2025). Evolution And Contribution Of Artificial Intelligencess In Indonesian Education. *Journal of International Multidisciplinary Research*, 3(3), 19–26.
- Ningsih. (2018). Penggunaan Kegiatan Kolase dengan Bahan Alam dalam Meningkatkan Perkembangan Motorik Halus Anak. *Jurnal PAUD Terpadu*, 4(1), 12–20.
- Ningsih, I. W. (2025). Relevansi Moderasi Beragama Dalam Manajemen Pendidikan Islam Di Indonesia: Strategi Membangun Karakter Toleran Dan Inklusif. *SIBATIK JOURNAL: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, Dan Pendidikan*, 4(11), 3605–3624.
- Nisa. (2021). Implementasi Penggunaan Kolase dalam Meningkatkan Motorik Halus Anak Usia Dini. *Jurnal Paradigma*, 6(2), 141–148.
- Nita, M. W. (2025). Pelatihan Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) Sebagai Upaya Pencegahan Penyakit Di Kalangan Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Karya Inovasi Pengabdian Masyarakat (JKIPM)*, 3(1), 19–28.
- Nuary, M. G. (2024). Teacher Strategies In Instilling Nationalist Values In The Millennial Generation In The Technological Era. *International Journal of Teaching and Learning*, 2(4), 954–966.
- Paramansyah, A. (2024). The Effect of Character and Learning Motivation on Learning Achievment of Al-Qur'an and Hadith of Students at Madrasah Aliyah Attahiriyah Jakarta, Indonesia. *Dinasti International Journal of Education Management and Social Science*, 6(2), 1092–1105.
<https://doi.org/https://doi.org/10.38035/dijemss.v6i2.3581>
- Primarni, A. (2025). The Impact of Students' Emotional Well-Being and Social Skills on Academic Achievement Mediated by Holistic Education in Indonesian Universities. *Journal of Educational Innovation and Research*, 1(2), 48–56.
- Romdoniyah, F. F. (2024). Implementasi Kebijakan Education Mangement Information System (EMIS) Di Seksi PD. Pontren Pada Kemenag Kota Bandung. *Jurnal Tahsinia*, 5(6), 953–965.
- Rosmayati, S. (2025). Integrasi Filsafat Manajemen dalam Peningkatan Efektivitas Ekonomi Pendidikan di Organisasi Modern. *Jurnal Ilmu Pendidikan (ILPEN)*, 4(1), 1–6.
- Saepudin, S. (2019). The Effect of Work Ethic on The Professional Competences of University Lecturers at Jakarta of Indonesia. *First International Conference on Administration Science (ICAS 2019)*, 327–332.
- Saepudin, S. (2021). Improving the Ability to Understand the Quran Reading through the Application of the Mind Map Method during the Covid 19 Pandemic in Al-Qur'an Education Institutions Qurrota A'yun at Kutaraja Village, Maleber District, Kuningan Regency. *Budapest International Research and Critics Institute-Journal (BIRCI-Journal)*, 4(4), 14331–14338.
- Saepudin, S. (2022). Synergistic Transformational Leadership and Academic Culture on The Organizational Performance of Islamic Higher Education in LLDIKTI Region IV West Java. *Jurnal Dirosah Islamiyah*, 4(2), 283-297.
- Saepudin, S. (2023). Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis ICT di Era Industri 4.0. *EduInovasi: Journal of Basic Educational Studies*, 3(2), 571-586.
- Saepudin, S. (2024). Strategi Pengawas Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Di Sekolah Dasar. *Jurnal Al-Amar*, 5(1), 88–103.
- Sanulita, H. (2024). Analysis Of The Effectiveness Of Audio Visual Learning Media

- Based On Macromedia Flash Usage On School Program Of Increasing Student Learning Motivation. *Journal on Education*, 6(2), 12641–12650.
- Setiawati, E. (2021). *Media Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini*. Bandung: Widina Bhakti Persada.
- Sinurat, J. (2022). *Pengembangan Moral & Keagamaan Anak Usia Dini*. Bandung: CV Widina Media Utama.
- Sudrajat, J. (2024). Enhancing the Quality of Learning through an E-Learning-Based Academic Management Information System at Madrasah Aliyah Negeri. *EDUKASIA Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 5(2), 621–632.
- Sunasa, A. A. (2023). Analysis Of Islamic Higher Education Development Models In Indonesia. *Asian Journal of Management, Entrepreneurship and Social Science*, 3(4), 215–225.
- Supriani, Y. (2024). Fasilitasi Kebutuhan Belajar Dan Berbagi Praktik Baik Pengawas Sekolah Ke Kepala Sekolah. *Jurnal Bakti Tahsinia*, 2(1), 75–85.
- Susita, D. (2025). The Influence Of Transformational Leadership And Agile Learning On Lecturers' Innovation Performance At Mercu Buana University, Jakarta, Indonesia. *Lex Localis-Journal Of Local Self-Government*, 23(11), 2131–2138.
- Ulfah, U. (2021). Pengaruh Aspek Kognitif, Afektif, Dan Psikomotor Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik. *Jurnal Al-Amar*, 2(1), 1–9.
- Ulfah, U. (2022). Peran Guru Dalam Upaya Pengembangan Bakat Dan Minat Peserta Didik. *Jurnal Al-Amar*, 3(1), 9–16.
- Uswatiyah, W. (2023). Instilling religious character values in elementary school students through Islamic religious education learning. *JPPI (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)*, 9(9), 100–107.
- Widyastuti, U. (2024). Lecturer Performance Optimization: Uncovering the Secret of Productivity in the Academic World. *Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 8(1), 205–215.
- Winarti et al. (2019). Penggunaan Media Kolase Origami untuk Meningkatkan Motorik Halus Anak. *Jurnal Pendidikan Anak*, 5(3), 78–84.
- Yuliani. (2013). *Perkembangan Anak Usia Dini*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.